

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan konsep dalam pariwisata pada saat ini sudah terbilang cukup beragam. Berbagai aktivitas dan kegiatan dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat mengikuti keberadaan tren atau perkembangan zaman yang sedang berlangsung. Bahkan dari kekurangan yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu justru dapat dikembangkan sebagai potensi wisata dengan perencanaan dan desain yang mumpuni. Salah satu faktor yang dapat menjadi penunjang atau bahkan pemicu permasalahan bagi destinasi pariwisata salah satunya yaitu aksesibilitas. Hal tersebut menjadi satu dari sekian faktor yang sangat krusial. Umumnya wisatawan akan cenderung memilih destinasi wisata yang mudah untuk diakses. Namun tidak dapat dipungkiri jika masih terdapat banyak destinasi wisata berpotensi yang terletak cukup jauh, belum memiliki akses yang baik serta sulit dijangkau dengan kendaraan beroda empat atau hanya dapat dilalui kendaraan beroda dua seperti sepeda motor dan sepeda. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan destinasi dengan aksesibilitas sulit dapat dikembangkan dengan memanfaatkan kelemahan tersebut menjadi daya tarik. Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah melalui pengembangan aktivitas olahraga rekreasi seperti bersepeda. Selain menjadi moda transportasi yang terbilang praktis, sepeda juga merupakan transportasi yang lebih ramah lingkungan dan dapat meminimalisir dampak pencemaran udara bagi lingkungan sekitar. Bersepeda dari pandangan wisatawan pada dasarnya adalah bagian dari kegiatan yang dilakukan saat memiliki waktu luang atau pun suntuk membutuhkan hiburan (Lumsdon, 2000). Ditambah lagi semenjak munculnya fenomena pandemi *covid-19* yang terjadi secara mendunia, hampir keseluruhan kegiatan pariwisata yang ada terpaksa untuk diberhentikan sementara dan intensitas untuk memiliki pilihan liburan pun semakin ikut berkurang. Dari fenomena itulah kegiatan bersepeda, menjadi salah satu kegiatan yang marak digemari oleh khalayak. Memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan serta lingkungan, bersepeda juga ditujukan sebagai kegiatan liburan

Moulina Rizkya, 2023

DESIGN AKTIVITAS CYCLING TOURISM DI DESA BANTARAGUNG KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkualitas yang dapat dilakukan dalam kondisi apapun. Berdasarkan beberapa hal tersebut bersepeda juga diyakini mampu berperan untuk mempercepat pergerakan bagi wisatawan dalam mengeksplor lebih terhadap destinasi-destinasi wisata (Pucher dan Buehler, 2012) dalam hal ini bersepeda menjadi bentuk transportasi pendukung. Broadway (2012) Bersepeda bukan hanya sekedar atraksi, namun merupakan bagian yang tidak terlepas dari sebuah sistem dalam berwisata pada destinasi. Kondisi topografi dan geografi juga menjadi penentu untuk jenis pariwisata ini. Selain jalanan yang datar beberapa wisatawan terutama yang menggemari wisata petualangan cenderung mencari trek yang justru lebih berkelok dan unik. Didukung oleh keadaan budaya dan sosial daerahnya dapat menjadi daya tarik lebih.

Bukan hanya Bali, Majalengka pun ternyata memiliki potensi dan destinasi wisata yang dapat dimanfaatkan. Memiliki beberapa keindahan alam yang cukup beragam dan trek yang terbilang masih alami, meskipun dengan infrastruktur, sarana prasarana, dan aksesibilitas di Kabupaten Majalengka ini masih sangat kurang. Namun sebenarnya kekurangan tersebut dapat diubah dan dimanfaatkan menjadi daya tarik wisata petualangan seperti *cycling recreation*. Pengertian dari *cycling recreation* sendiri yaitu kegiatan sekelompok orang yang menghabiskan waktu liburannya menggunakan moda transportasi sepeda untuk menempuh suatu destinasi atau sekedar menyusuri jalur. Menjadi salah satu kegiatan yang digemari oleh masyarakat Kabupaten Majalengka bersepeda juga sudah cukup eksis dalam beberapa tahun terakhir, terlebih dengan adanya komunitas bersepeda. Komunitas ini yang pertama kali dibentuk oleh Kang Iyan Agustriyana melalui media *Facebook* pada Februari tahun 2015. Komunitas yang bermula dibentuk hanya sebagai wadah hobi sekaligus silaturahmi bagi para penggemar kegiatan sepeda, menjadi sebuah komunitas yang lebih fokus untuk menyusuri potensi-potensi wisata yang ada di Kabupaten Majalengka termasuk Desa Wisata. Goweser Majalengka telah aktif melakukan kegiatan perjalanan wisata menggunakan moda transportasi sepeda dan dilakukan secara rutin dengan kegiatan mingguan yang dinamakan dengan “Gobar Dwi”. Anggotanya pun terus meningkat dari yang berawal hanya para pendiri hingga saat ini sudah mencapai 6174 anggota. Selain itu banyak dari Masyarakat Kabupaten Majalengka yang merupakan pengguna

sepeda namun tidak tergabung dalam kelompok atau komunitas manapun. Menyadari pengguna sepeda di Kabupaten Majalengka sudah cukup banyak pemerintah membuat dan menyediakan fasilitas penunjang yang mempermudah pengguna sepeda, yaitu seperti tempat parkir atau penyimpanan sepeda dan jalur khusus sepeda di jalan raya.

Selain dapat menikmati waktu dengan bersepeda dan trek yang cukup menguji rasa adrenalin petualangan penggunaannya, kesegaran udara, lingkungan sekitar, serta pemandangan yang didominasi oleh terasering, pohon, juga kebun menjadikan proses bersepeda menjadi lebih menyenangkan. Kabupaten Majalengka pada saat ini juga mulai memiliki beberapa pendukung untuk pariwisatanya seperti akomodasi berupa villa dan penginapan, kuliner berupa kedai-kedai makan dan restoran sekitar. Jika dilihat dari prinsipnya jenis pariwisata ini dapat dikelompokkan dalam golongan pariwisata berkelanjutan. Dihitung dari dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terjadi pada prosesnya juga bagaimana kegiatan pariwisata ini dapat memenuhi kebutuhan dan motivasi wisatawan untuk pergi berwisata (UNEP dan UNWITO, 2005). Karena dengan dikembangkannya konsep pariwisata *cycling tourism* yang fokus perhatian utamanya yaitu dalam aktivitas yang dilakukan dalam destinasi. Jenis transportasi yang terdapat pada pariwisata ini juga memiliki peran yang sangat penting, disamping karena merupakan aktivitas yang ramah untuk lingkungan. Bersepeda juga dapat memanfaatkan aksesibilitas yang masih belum cukup baik menjadi lebih bernilai. Pada Laporan *United Nation Environment Programmed and World Tourism* (UNWTO) di tahun 2005 yang berjudul *Making Tourism More Sustainable* menjabarkan mengenai proses untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan melalui kebijakan transportasi yang memiliki pengaruh dan dampak yang signifikan. Terdapat beberapa kebijakan yang disarankan oleh UNWTO perihal transportasi yang dilaksanakan untuk mengambil keputusan publik. Pertama yaitu dengan mempromosikan untuk berjalan kaki dan menggunakan sepeda untuk menuju destinasi-destinasi tertentu yang memiliki fasilitas dan rute yang sesuai. Dilakukan dengan integrasi dan promosi yang menarik juga mengedukasi mengenai jenis pariwisata dan destinasi wisatanya. Kedua, melakukan rancangan aktivitas secara menyeluruh, detail, dan terperinci. Seperti jarak, trek atau jalur, titik-titik

yang ingin ditempuh, dan lain sebagainya. Ketiga, melakukan kampanye dan sosialisai mengenai pencegahan dampak buruk yang dapat terjadi dari proses pariwisata dengan mengundang wisatawan untuk lebih peduli dengan lingkungan agar tidak tercemar, asri, serta menjaga potensi yang dimiliki agar tetap bisa dinikmati baik oleh wisatawan yang berkunjung maupun penduduk lokal sekitarnya.

Seperti yang telah dilansir oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dikemukakan bahwa, Kabupaten Majalengka pada saat ini sudah mulai memiliki beberapa fasilitas pendukung untuk kemajuan pariwisatanya. Ditambah sempat menjadi buah bibir karena adanya pembangunan Bandara Internasional Kertajati menjadikan Kabupaten Majalengka lebih terekspos di khalayak. Namun meski pun begitu, sarana prasarana dan aksesibilitas masih cenderung buruk. Terutama untuk mengakses beberapa situs destinasi tertentu yang notabene bertemakan alam, salah satunya seperti Desa Bantaragung. Desa Bantaragung ini merupakan salah satu desa wisata yang telah berdiri sejak tahun 1200-an, kemudian menjadi populer karena cerita sejarah serta memiliki berbagai kekayaan dan keindahan alam didalamnya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Desa Bantaragung yaitu menikmati udara segar di terasering sawah Langit Binuang dan Ciboer Pass, trekking ke Curug Cipeuteuy, menikmati momen matahari terbit dengan Gunung Ciremai sebagai latar, dan berenang di Talaga Biru Cibeureum.

Desa Bantaragung Kabupaten Majalengka dinobatkan menjadi juara 3 Surge Tersembunyi di tahun 2017 serta meraih peringkat satu sebagai desa binaan konservasi terbaik di tahun 2018 pada ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diselenggarakan oleh Jejaring Desa Wisata (JADESTA), selain itu berdasarkan hasil proses penetapan yang dilakukan secara hybrid oleh KEMENPAREKRAF RI, Desa wisata Bantaragung berhasil masuk 75 besar desa terbaik di Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 dikutip dari jadesta.kememparekraf.go.id Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF). Meskipun dengan berbagai predikat dan potensi alam yang dimiliki Desa Bantaragung, masih belum memiliki aktivitas fisik yang dikembangkan. Padahal jika dilihat dari keadaan desanya sangat cocok untuk

mengembangkan aktivitas fisik guna menjadi salah satu daya tarik wisata contohnya seperti bersepeda.

Berdasarkan dari pemaparan yang telah disampaikan diatas mengenai kondisi dan potensi Desa Bantaragung di Kabupaten Majalengka, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Design Aktivitas Cycling Tourism di Desa Bantaragung Kabupaten Majalengka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari keterangan yang telah dikemukakan di latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pengembangan sepeda di Desa Bantaragung Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana persepsi dan preferensi pengguna terkait pengembangan aktivitas *cycling tourism*?
3. Bagaimana desain yang sesuai dengan persepsi dan preferensi pengguna sepeda?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun berikut tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi potensi pengembangan sepeda di Desa Bantaragung Kabupaten Majalengka
2. Untuk mengetahui persepsi dan preferensi pengguna terkait pengembangan aktivitas *cycling tourism*
3. Untuk mendapatkan desain yang sesuai dengan persepsi dan preferensi pengguna sepeda

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan yang dimiliki dari penelitian ini, maka diharapkan nantinya dapat menghasilkan banyak manfaat dalam bidang keilmuan, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhadapan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti pembaca yang dapat menambah wawasan serta pemahamannya mengenai desain perjalanan sepeda, wisata bersepeda, dan pengembangan aktivitas di desa wisata. Selain itu peneliti juga berharap hasil temuan dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu pariwisata yang berkaitan dengan keberlanjutan, pengangan, serta persepsi preferensi wisatawan dan berguna untuk menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan ke depannya mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, khususnya pengelola Desa Wisata Bantaragung Kabupaten Majalengka. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau ide gagasan berupa desain pengembangan aktivitas wisata sepeda yang telah dilakukan oleh peneliti untuk pemangku kepentingan kabupaten daerah, terkhususnya untuk Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

1.5 Organisasi Penulisan

Guna memudahkan pemahaman serta perancangan dalam susunan penulisan penelitian membutuhkan organisasi penulisan yang diantaranya terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar penelitian yang membahas hal-hal terkait dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hingga manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisi konteks mengenai topik dalam penelitian yang berisi konsep, teori, serta penelitian sebelumnya sesuai dengan objek dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjabarkan bagaimana tahap dalam merancang penelitian baik dalam desain dan pengumpulan data, hingga analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibab ini menjelaskan hasil atau temuan penelitian mengacu pada pengolahan serta analisis data serta membahas penelitian guna menjawab pertanyaan pada penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaknai hasil atau temuan peneliti untuk menjawab rumusan masalah serta memberikan saran dan implikasi kepada pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN